

PEMBERIAN INSTRUKSI UNTUK PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ros Angelica Juant C.O Marbun
01307190050@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Penurunan pada karakter disiplin siswa terlihat dari seberapa besar siswa yang kurang mematuhi aturan yang berlaku di dalam kelas. Maka tujuan dari mekalah ini yaitu untuk memaparkan pemberian instruksi terhadap perkembangan karakter disiplin siswa kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SLH Curug dengan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yang diambil dari pengamatan peneliti selama PPL2. Karakter disiplin dapat tercipta dengan adanya interaksi yang baik. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, guru dapat memberikan instruksi dengan jelas agar siswa dengan mudah mengerti aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, pemberian instruksi menjadi salah solusi yang dapat dilakukan guru untuk melatih perkembangan karakter disiplin siswa. Sama halnya siswa sebagai gambar dan rupa Allah, dimana siswa memiliki karakter yang sama dengan Allah. Namun adanya natur keberdosaan yang dimiliki sejak kejatuhan manusia pertama, maka gambar dan rupa itu tidak lagi sempurna. Peran guru sebagai fasilitator dan *role model* menjadi jematan bagi siswa dalam mengenal dan semakin serupa dengan Allah. Oleh karena itu, dengan dasar inilah penulis mengamati bahwa siswa masih memiliki karakter yang kurang baik dan guru yang kurang menekankan karakter disiplin dalam kelas. Maka dengan adanya pemberian instruksi yang jelas dalam setiap aktivitas kelas dapat meredam dan mengajarkan siswa memiliki karakter disiplin

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Pemberian, Instruksi

ABSTRACT

The low character of student discipline starts from the lack of emphasis on character growth from the teacher. The purpose of this paper is to describe the giving of instructions to the development of the discipline character of 4th grade elementary school students. This research was conducted at SLH Curug using a descriptive qualitative method taken from the observations of researchers during PPL2. The teacher gives clear instructions so that students can easily understand the activities carried out. Examples of in-class instructions are turning on the camera during learning and reminding the use of hand signals or features in Teams. Therefore, giving instructions is one solution that teachers can do to train the development of students' disciplined characters. Similarly, students are the image and likeness of God, where students have the same character as God. However, because of the sinful nature that has been possessed since the fall of the first man, the image and likeness are no longer perfect. The teacher's role as a facilitator and role model becomes a bridge for students to know and become more like God. So with the provision of clear instructions in each class activity can reduce and teach students to have a disciplined character.

Keywords: Character, Dicipline, Giving, Instruction

LATAR BELAKANG

Karakter yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda, sehingga respon yang diberikan setiap manusia dalam menanggapi suatu hal juga berbeda-beda. Hal ini terlihat dalam diri siswa di kelas IV SD selama pembelajaran. Karakter memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah disiplin di dalam kelas. Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ketaatan kepada peraturan. Maka dari itu, karakter disiplin di dalam kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengelola perilaku siswa dengan tujuan agar siswa tidak memiliki sikap yang menyimpang dan mendorong siswa agar dapat memiliki perilaku yang taat dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Musbikin, 2021). Hal ini juga dapat diartikan bahwa disiplin menjadi sebuah bentuk kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga karakter disiplin dapat berkembang melalui pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari disiplin yaitu membangun pengendalian diri pada siswa bukan hanya di kontrol untuk mematuhi peraturan yang berlaku (Nugroho, 2020). Menurut (Fitri, 2017) juga menyatakan bahwa disiplin bukanlah karakter yang telah dimiliki siswa sejak lahir tetapi terbentuk dan berkembang melalui pembelajaran baik dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Maka guru memiliki peran dalam perkembangan karakter disiplin siswa SD.

Penulis telah melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL2) di salah satu sekolah yayasan di Tangerang pada jenjang kelas IV SD. Penulis mengamati bahwa perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV SD mulai menurun. Hal ini terlihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa di dalam kelas selama pembelajaran, dimana sebagian besar siswa kelas IV SD melanggar aturan-aturan yang telah disepakati selama pembelajaran seperti tidak mengumpulkan

tugas tepat waktu sehingga siswa harus mengerjakan tugas yang tambahan dan mengumpulkannya kembali besok hari beserta dengan tugas yang sebelumnya. Menurunnya perkembangan karakter disiplin siswa juga terlihat dari guru yang terus menegur siswa dan menegaskan kembali aturan yang berlaku dalam pembelajaran (Lampiran A-2; Lampiran A-3; Lampiran B-2, halaman 34-35; 37). Sedangkan menurut (Patmawati, 2018), indikator karakter disiplin menunjukkan bahwa siswa (1) siswa datang tepat waktu; (2) siswa mematuhi aturan bersama; (3) siswa mengerjakan tugas tepat waktu; (4) siswa menggunakan kaidah bahasa yang benar. Berdasarkan data tersebut dan dilihat dari indikator yang ada, maka terdapat penurunan pada perkembangan karakter siswa kelas IV SD. Maka dari itu, penurunan pada perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV SD menjadi masalah yang terjadi dalam penulisan makalah ini.

Dilihat dari wawasan Kristen Alkitabiah, manusia merupakan *Imago Dei* yang telah rusak sejak kejatuhan Adam. Akibat kejatuhan tersebut, manusia tidak dapat membedakan mana yang benar dan salah dalam bertindak atau berperilaku. Tetapi didalam kejatuhannya manusia tetap merupakan ciptaan yang bergantung dengan Allah (Hoekema, 2008). Begitupun dengan siswa pada umumnya yang berdosa, tetapi ketika siswa mau dibentuk dan berkembang berdasarkan pengajaran guru maka siswa dapat semakin mengenal Allah dan menjadi pribadi yang semakin serupa dengan Allah. Hal ini membawa satu pandangan bagi guru yaitu siswa sebagai jiwa-jiwa yang bernilai untuk di didik (Tong, 2008). Adanya peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam perkembangan karakter disiplin siswa SD terlebih pada pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan perkembangan karakter siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam melatih integritas siswa dan

sebagai salah satu bentuk syukur siswa terhadap kasih Allah dalam hidupnya. Dengan kata lain, karakter disiplin siswa dalam menghargai baik guru ataupun teman dan melatih sikap taat dalam diri siswa berkembang dengan baik.

Perkembangan karakter disiplin siswa SD selama pembelajaran tidak hanya menjadi perhatian bagi guru melainkan adanya peran orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan guru dalam mengamati perkembangan karakter sehingga guru tidak dapat melihat secara penuh karakter siswa selama pembelajaran tanpa adanya orang tua yang mendampingi. Perkembangan karakter disiplin siswa selama pembelajaran terbentuk seiring berjalannya waktu yang semakin membaik dengan adanya monitoring dan evaluasi dalam kelas (Dzulfikar & Amrullah, 2021). Maka dari itu penanaman karakter disiplin membutuhkan usaha yang ekstra baik bagi guru maupun orang tua, tetapi dengan berjalannya waktu siswa dapat mengerti dan melakukan sikap yang menunjukkan karakter disiplin selama pembelajaran. Hal ini serupa dengan apa yang terjadi di sekolah tempat penulis melakukan PPL 2 tepatnya di kelas 4 SD bahwa dalam melihat perkembangan karakter disiplin, dimana guru harus menegur siswa secara berulang, mengingatkan siswa terhadap peraturan kelas dalam kelas selama pembelajaran dan kurangnya pengawasan orang tua selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, akibat kurangnya pengawasan membuat siswa merasa bebas melakukan apapun tanpa merasa diawasi. Hal ini dapat membawa dampak buruk bagi perkembangan karakter siswa dikemudian hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengamati bahwa ada salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SD selama pembelajaran yaitu guru memberikan instruksi dengan jelas pada siswa. Hal

ini terlihat pada data hasil observasi (Lampiran A-1, halaman 33), ketika di awal pembelajaran guru memastikan kehadiran siswa, meminta siswa menyiapkan buku pembelajaran, menyalakan kamera, mematikan mikrofon ketika guru sedang menjelaskan, meminta siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan menjelaskan peraturan kelas dalam penggunaan *Hand signal* yang terdapat dalam selama pembelajaran. Semakin jelasnya instruksi yang diberikan guru dalam pembelajaran baik selama aktivitas pembelajaran maupun tugas-tugas maka kemampuan belajar dalam diri siswa akan semakin tinggi dan juga siswa mudah untuk dipahami (Kristiyani, 2016). Namun instruksi tidak dapat diberikan hanya sekali saja tetapi perlu dilakukan secara berulang kali, karena selama pembelajaran siswa pasti melakukan kesalahan yang secara berulang selama pembelajaran dan siswa pasti akan cenderung lebih asik dengan dunianya dibandingkan mengikuti aktivitas kelas dengan baik. Maka dari itu guru harus terus menerus menegur siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dipertegas dalam jurnal (Parinding & Tangkin, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian instruksi harus dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil baik dan penanaman karakter disiplin akan semakin kuat. Dengan adanya pemberian instruksi secara berulang maka siswa akan mengingat dan memperbaiki sikap siswa di kelas selama pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan masalah pada makalah penelitian adalah Bagaimana pemberian instruksi pada perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar?. Adapun tujuan dari makalah penelitian ini adalah untuk memaparkan pemberian instruksi pada perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar.

PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SISWA SD

Karakter yang terdapat dalam diri siswa berbeda-beda, hal ini terlihat dari respon atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Dalam buku “Memahami Karakteristik Anak” Doni Kusuma menyatakan bahwa karakter merupakan perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dan dapat dilihat dari tingkah lakunya (Fipin, dkk., 2020). Dengan adanya perbedaan sikap dari setiap siswa menjadi keunikan tersendiri bagi mereka. Selama pembelajaran, karakter yang dimiliki siswa akan semakin berkembang hingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Perkembangan karakter siswa tidak dapat diukur melalui perhitungan atau penilaian secara kuantitatif melainkan hanya dapat terlihat melalui tingkah laku dan kemampuan dalam diri seseorang (Yusuf, 2020). Perkembangan merupakan sebuah proses menuju ke tingkat yang lebih tinggi dari proses pertumbuhan, kematangan dan belajar (Muri'ah & Wardan, 2020). Dengan kata lain perkembangan disebut juga sebagai proses menuju kematangan diri yang terjadi pada setiap orang. Berdasarkan pemahaman diatas, dapat dinyatakan bahwa perkembangan karakter merupakan adanya proses menuju kematangan yang terjadi dalam diri siswa dan terlihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Oleh karena itu, perkembangan karakter siswa merupakan proses yang dialami siswa untuk menuju kematangan diri selama pembelajaran dan menjadi urgensi bagi guru terlebih selama pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku, karakter memiliki tujuh aspek penting. Salah satu aspek yang menjadi fokus penulis yaitu karakter disiplin siswa selama pembelajaran. Karakter disiplin adalah nilai karakter yang melekat dengan dirinya sendiri dan menunjukkan perilaku taat terhadap aturan (Mumpuni, 2018).

Dengan kata lain, siswa dikatakan disiplin ketika siswa menunjukkan perilaku taat terhadap aturan yang berlaku. Hal ini didukung oleh Saleh (2012) dalam (Qonita, dkk., 2021) bahwa disiplin dalam melakukan sesuatu aksi yang dilakukan secara rutin dan berpengaruh kepada keunggulan adalah aksi yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Dengan adanya penanaman moral pada siswa sekolah dasar membawa siswa kepada kesiapan untuk menghadapi masa depannya (Sofyan, dkk., 2018). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan adanya aturan yang ditetapkan di sekolah maupun di kelas. Indikator karakter disiplin dapat dilihat dari jam masuk sekolah, pemakaian seragam, buang sampah pada tempatnya, pengumpulan tugas, dan disiplin masuk kelas saat bel masuk berbunyi, dan masih banyak lagi (Mardikarini & Putri, 2020). Menurut Kurinasih dan Sani (2014) bahwa indikator karakter disiplin yaitu (1) datang tepat waktu; (2) tidak melanggar aturan yang telah dibuat bersama; (3) Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya; dan (4) menggunakan tutur kata yang baik dan benar (Rahmadhani & Herianto, 2021). Berdasarkan indikator tersebut, maka siswa tidak dapat memenuhi hal tersebut maka tidak dapat dikatakan berakter disiplin dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan dari perkembangan karakter disiplin siswa. Pertama, perkembangan karakter siswa merupakan proses yang dialami siswa menuju kematangan diri melalui pembelajaran di kelas. Kedua, karakter disiplin merupakan karakter yang penting untuk dikembangkan dalam diri siswa sekolah dasar. Ketiga, siswa dikatakan disiplin ketika siswa dapat masuk tepat waktu, tidak melanggar aturan yang dibuat bersama, mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik dan benar.

PEMBERIAN INSTRUKSI PADA SISWA SD

Dalam perkembangan karakter siswa sekolah dasar, guru melakukan upaya dalam memberikan instruksi dengan jelas berupa arahan atau teguran selama pembelajaran, pemberian *rules and procedure* selama pembelajaran, dan pemberian konsekuensi berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati diawal pembelajaran. Dalam pemberian instruksi guru melakukan dua tahapan yaitu menjalin interaksi yang baik dengan siswa lalu memberikan insruksi yang jelas kepada siswa SD. Tahapan yang pertama yaitu adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini dikarenakan untuk melihat perkembangan karakter disiplin siswa dengna pemberian instruksi, guru harus memiliki interaksi yang baik supaya siswa nyaman dan antusias selama pembelajaran. Maka dari itu, interaksi menjadi bagian penting dalam pengajaran terlebih pada perkembangan karakter siswa di dalam kelas (Dewita & Indrawadi, 2020). Interaksi juga menjadi alat utama dalam pendidikan dan perkembangan karakter siswa untuk diwujudkan dengan baik (Balagova & Halakova, 2018). Vygotsky juga memaparkan mengenai teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa melalui interaksi sosial dapat menciptakan makna dalam pembelajaran (Simarmata, dkk., 2021). Untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, guru dapat dengan bertanya mengenai kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa di awal pembelajaran dan memberikan motivasi secara verbal selama pembelajaran. Dengan terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, maka siswa akan merasa nyaman dan mau untuk mendengarkan guru selama pembelajaran. Setelah siswa mau untuk mendengarkan guru maka guru dapat memberikan instruksi yang jelas selama pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pengajaran dari guru di dalam kelas (Agus, dkk., 2021). Menurut

(Sihombing & Widiastuti, 2021) juga menyatakan bahwa pemberian instruksi yang jelas dapat sangat membantu siswa dalam memahami tugas yang diberikan atau dikerjakan. Oleh karena itu, pemberian instruksi pada siswa dapat melatih perkembangan karakter disiplin siswa SD selama pembelajaran di kelas. Maka dengan ini dapat terlihat bahwa pemberian instruksi menjadi solusi yang dipaparkan penulis dalam makalah ini.

Pemberian instruksi bertujuan mengarahkan siswa menuju pengembangan diri terhadap karakter disiplin selama pembelajaran. Dalam (Paramitha, dkk, 2018) menegaskan bahwa pemberian instruksi yang jelas dapat menarik perhatian siswa dan melatih sikap taat siswa di dalam kelas. Contoh yang terlihat pemberian instruksi dalam pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk menyalakan kamera, meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, mengingatkan siswa dalam menggunakan *hand signal* selama pembelajaran, guru meminta siswa merapikan seragam yang berantakan, siswa membuang sampah pada tempatnya, dan memberikan penjelasan tugas dengan detail. Pemberian instruksi yang jelas dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan serta membawa perkembangan karakter disiplin siswa SD di dalam kelas. Guru harus memiliki strategi yang lebih kreatif dalam menarik perhatian siswa dan mengarahkan siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku dengan memberikan instruksi sederhana sehingga siswa dapat memahami arahan tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu yang menurut mereka menyenangkan bagi mereka tanpa memikirkan konsekuensi yang akan mereka tanggung.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pemberian instruksi. Pertama, dalam pemberian instruksi memiliki dua tahapan yang dapat membuat siswa memahami instruksi dengan baik selama pembelajaran yaitu dengan adanya interaksi yang terjalin baik dengan siswa lalu memberikan instruksi dengan jelas pada setiap aktivitas pembelajaran. Kedua, interaksi yang baik dibentuk dengan guru guna membangun rasa nyaman siswa di dalam pembelajaran yang sedang diajar . Ketiga, ketika guru memberikan instruksi dengan jelas maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan kelas akan lebih kondusif di dalam kelas.

KAITAN PEMBERIAN INSTRUKSI DENGAN PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SD

Pada dasarnya siswa telah memiliki karakter yang terbentuk sedari dini melalui pengajaran orang tua, dan di sekolah siswa akan semakin banyak menerima pengajaran-pengajaran baru mengenai karakter yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Karakter yang menjadi pusat perhatian pengajar untuk dikembangkan yaitu karakter disiplin. Menurut Mayar (2018) Karakter disiplin merupakan sebuah peraturan yang harus ditaati dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak seseorang. Dengan kata lain, karakter disiplin dapat disebut sebagai pembiasaan diri dalam menaati peraturan yang berlaku. Untuk mencapai karakter disiplin dalam diri siswa tidak terjadi secara instan melainkan adanya perkembangan yang membawa siswa untuk semakin memiliki karakter disiplin tersebut. Perkembangan karakter dapat diartikan sebagai perubahan sikap menuju kedewasaan yang berlangsung secara progresif dalam diri setiap individu (Al-faruq & Sukatin, 2020).

Perkembangan karakter disiplin siswa akan terlihat melalui sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran. Untuk mencapai karakter disiplin, guru berperan aktif menciptakan interaksi dengan siswa dan memberi contoh atau teladan yang baik untuk diikuti sehingga menjadi sebuah pembentukan karakter disiplin diri (Marbun, 2016). Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam perkembangan karakter disiplin selama pembelajaran berlangsung. Contohnya guru memberikan aktivitas yang menarik dengan instruksi yang jelas dan peraturan yang disepakati di kelas. Hal ini menjadi cara bagi guru untuk melatih karakter siswa dan melihat sejauh mana perkembangan karakter yang ada dalam diri siswa.

Mengembangkan karakter disiplin siswa, dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa dengan pemberian instruksi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami setiap aturan yang berlaku. Saputri (2022) juga menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi siswa dan membangkitkan semangat siswa selama pembelajaran. Dalam melatih perkembangan karakter disiplin, guru menggunakan pemberian instruksi dengan harapan siswa dapat memahami setiap pembelajaran bukan hanya pengetahuan melainkan karakter dalam diri siswa. Mayer & Estrella (2014) juga menyatakan bahwa instruksi diibaratkan sebagai proses pola pikir selama pembelajaran sehingga dikatakan penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain dengan adanya pemberian instruksi, siswa belajar mengasah pola pikirnya kedalam pembiasaan pada karakter yang baik. Oleh karena itu, perkembangan karakter pada siswa bukan serta merta hanya mengajarkan siswa untuk menaati aturan yang berlaku tetapi membawa siswa untuk semakin serupa dengan Allah. Hal ini dikarenakan manusia adalah *Imago Dei* yang diciptakan

sangat istimewa atau dapat juga dikatakan sebagai ukiran tangan Tuhan yang memiliki estetika. Menurut Tung (2013) tujuan estetika dalam diri manusia yaitu menjadi karakter Allah yang dapat berkembang dan menjadikan keindahannya sebagai anugerah yang diberikan Tuhan. Namun karena natur keberdosaan yang membawa manusia jauh dari rupa Allah itu sendiri hingga rupa Allah itu tidak lagi sempurna dalam diri manusia. Untuk semakin serupa dengan Kristus, sebagai orang percaya memerlukan Karya Roh Kudus untuk mengubah kehidupan agar semakin serupa dengan Dia (Dilla, 2015). Dalam jurnal (Priscilasari, dkk., 2020) menjelaskan dalam Roma 12:2 bahwa manusia harus memiliki perubahan akal budi untuk mampu melakukan apa yang menjadi kehendak Allah. Pada hal ini karakter disiplin juga berbicara mengenai salah satu buah Roh yang terdapat dalam Galatia 5:22-23 yaitu pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan penguasaan yang cakap dalam setiap keinginan, kesukaan, hasrat, dan emosi yang ada dalam diri setiap orang (Bridges, 2016). Secara sederhana, pengendalian diri diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dalam mengontrol diri kearah yang baik dan benar (Situru, 2020). Keduanya memiliki makna yang sama yaitu bagaimana sebagai orang percaya mampu untuk melatih diri untuk mampu menaati aturan dan menahan diri atas keinginan dagingnya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan mengenai pemberian instruksi terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Pertama, karakter disiplin merupakan sebuah pembiasaan diri siswa dalam menaati setiap aturan yang berlaku di dalam pembelajaran. Kedua, untuk mencapai karakter disiplin dalam diri siswa selama pembelajaran maka dengan adanya pemberian instruksi yang jelas membawa siswa memahami aturan yang berlaku di sekolah

maupun di kelas. Ketiga, siswa merupakan *Imago Dei* yang telah rusak akibat kejatuhan dan membuat siswa jauh dari *Imago Dei* yang sempurna sehingga peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk semakin serupa dengan Allah.

DATA PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SD

Adapun penyebab dari penurunan pada perkembangan karakter disiplin dari generasi bangsa yaitu rendahnya kesadaran dari pemahaman bangsa, kurangnya pengembangan pola ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, dan belum terbentuknya kolaborasi komponen dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter bagi bangsa (Tuhuteru, 2022). Secara sederhananya dapat diartikan, penyebab menurunnya perkembangan karakter disiplin yaitu kurangnya kesadaran diri dari siswa dan penekanan guru terhadap pembentukan karakter disiplin itu sendiri. Menurut (Musbikin, 2019) penyebab penurunan pada perkembangan karakter disiplin juga berasal dari respon guru, kondisi lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan dan kurang teratur, latar belakang dari setiap siswa terlebih pada siswa *broken home*, kurikulum yang terlalu memaksakan dan cenderung kaku. Marianingsih & Hidayati (2018) juga menyatakan bahwa faktor menurunnya perkembangan karakter disiplin dalam diri siswa disebabkan guru yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya penegasan dalam rules dan prosedur kelas selama pembelajaran. Untuk mencapai karakter disiplin, perlu adanya kesadaran diri dan penekanan aturan yang dilakukan di kelas sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi siswa. Penulis melihat rendahnya karakter dalam diri siswa selama pembelajaran selama PPL 2, terlebih dalam

karakter disiplin selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada data lembar observasi, *Feedback Mentor*, dan RPP *team teaching* (Lampiran A-2, Lampiran A-3, Lampiran B-1, Lampiran B-2, Lampiran B-3, Lampiran C-1, dan Lampiran C-2). Pada data ini, menunjukkan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurang menekankan *rules* dan *procedure* didalam kelas. Adapun beberapa sikap siswa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran seperti tidak mematikan mikrofon saat tidak bicara sehingga dapat mengganggu konsentrasi teman yang lain, dan siswa tidak menggunakan fitur *raise hand* saat menjawab pertanyaan di kelas. Dalam penelitian (Novitasari & Abduh, 2022) yang memaparkan kondisi karakter siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran tatap muka seperti tidak menggunakan seragam sesuai dengan aturannya, terlambat masuk kedalam sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya dan lainnya.

Untuk mencapai karakter disiplin, guru berperan aktif menciptakan interaksi dengan siswa dan memberi contoh atau teladan yang baik untuk diikuti sehingga menjadi sebuah pembentukan karakter disiplin diri (Marbun, 2016). Pada dasarnya tujuan dari karakter disiplin siswa adalah mengajarkan siswa memiliki sikap yang sopan dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Adapun Indikator karakter disiplin siswa menurut Kurinasih dan Sani (2014), meliputi (1) datang tepat waktu; (2) tidak melanggar aturan yang telah dibuat bersama; (3) Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya; dan (4) menggunakan tutur kata yang baik dan benar (Rahmadhani & Herianto, 2021). Dalam hal ini guru harus memiliki cara untuk melatih perkembangan karakter disiplin siswa agar semakin sesuai dengan tujuan kurikulum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, cara yang tepat untuk melatih

perkembangan karakter disiplin siswa dengan adanya pemberian instruksi yang jelas. Hal ini dapat dibuktikan penulis melalui setiap aktivitas pembelajaran.

DATA PEMBERIAN INSTRUKSI PADA SISWA SD

Melatih karakter disiplin dalam diri siswa bukan merupakan perkara yang mudah. Dalam hal ini peran guru sangat penting terhadap perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran. Adapun peran guru sebagai penyayang, pemimpin dan teladan atau *role model* yang akan di tiru oleh siswa selama pembelajaran (Setyaningrum, dkk., 2020). Meika dan Putra (2021) mengatakan bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin yaitu sebagai teladan, dimana guru tidak hanya memberi contoh pada siswa melainkan menjadi contoh itu sendiri kepada siswa. Guru berperan penting dalam perkembangan karakter dan menjadi ujung tombak dalam pembinaan mental bagi siswa (Surya, 2019). Hal ini dikarenakan guru memegang peran yang penting dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Maemunawati & Alif, 2020). Dengan kata lain, guru memiliki peran yang kompleks dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru pada jenjang sekolah dasar bukan hanya mengajarkan pengetahuan melainkan membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam menjalankan perannya, guru harus memiliki komunikasi atau interaksi yang baik dengan siswa. Interaksi dalam pembelajaran merupakan kegiatan timbal balik antar guru dan siswa, siswa dengan siswa yang menciptakan suatu komunikasi sosial untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran (Anafiah, dkk., 2019).

Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membawa kepada perkembangan karakter disiplin yang baik. Dengan adanya interaksi maka pemberian instruksi dengan siswa dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat membantu siswa dengan mudah mengerti setiap pengajaran atau arahan yang diberikan guru dengan baik. Sesuai dengan solusi yang diberikan penulis dan dapat dibuktikan pada data hasil observasi, *Feedback Mentor*, dan *RPP team teaching* (Lampiran A-1, Lampiran A-2, Lampiran B-1, Lampiran B-2, Lampiran B-4, Lampiran B-5, Lampiran C-1, dan Lampiran C-2). Pada data ini terlihat bagaimana guru memberikan instruksi untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkan siswa kepada karakter disiplin seperti meminta siswa menyalakan kamera, meminta siswa untuk menyiapkan buku pembelajaran sebagai bentuk kesiapan siswa untuk belajar, menegur dan mengingatkan siswa terhadap peraturan yang telah disepakati sebelumnya.

PEMBAHASAN

Akibat dari pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar secara *online* telah membawa perubahan pada perkembangan karakter siswa terlebih pada karakter disiplin siswa SD. Dalam jurnal (Massie & Nababan, 2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran *online* membawa perubahan karakter atau kebiasaan disiplin dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari adanya penurunan pada perkembangan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD di salah satu sekolah yayasan yang ada di Tangerang. Penurunan pada perkembangan karakter disiplin siswa SD menjadi tantangan bagi guru, sehingga dibutuhkan pengawasan orang tua selama pembelajaran *online*. Sama halnya pada penelitian (Akliyah, 2021)

memaparkan bahwa dalam pembelajaran *online*, guru tidak dapat memberikan bimbingan secara langsung sehingga dibutuhkan peran aktif orang tua dalam membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa. Dengan adanya pengawasan orang tua selama pembelajaran *online* menjadi sebuah kolaborasi yang baik dalam mengasah perkembangan karakter disiplin siswa. Maka dari itu, dalam penelitian Hidayat & Sukitman (2020) yang terdapat dalam buku “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Sijello To Mampu” menuliskan bahwa penyebab dari penurunan karakter disiplin siswa yaitu kurangnya penekanan pembentukan karakter dalam pembelajaran dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan karakter dalam diri siswa (Jusnidar, dkk., 2021). Penyebab lainnya dapat terlihat dari tujuan pembelajaran yang diutamakan mengarah pada kecerdasan kognitif siswa, sehingga terlihat kurang adanya perhatian bagi pembentukan karakter siswa (Bafirman, 2016). Hal ini mengakibatkan siswa hanya berfokus pada nilai yang siswa peroleh sehingga siswa kurang mematuhi aturan yang berlaku sehingga terlihat memandang aturan sebagai hal yang sepele. Hal ini terlihat pada data hasil observasi penulis (Lampiran A-2, Lampiran A-3, Lampiran C-2), dimana guru harus terus menegur hingga memberikan peraturan tambahan sebagai solusi lain dari karakter tidak baik selama pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV SD telah menurun sehingga dibutuhkan proses perkembangan karakter disiplin dengan adanya peran guru didalamnya. Menurut (Apridawati, 2022), disiplin merupakan kepatuhan seseorang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku dengan adanya kesadaran diri. Orang dikatakan berkarakter disiplin yang tinggi adalah orang yang ingin melakukan suatu hal baik bukan karena merasa dirinya diperhatikan oleh orang lain

melainkan atas kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya sendiri (Raka, dkk., 2011). Dengan kata lain pada dasarnya kesadaran diri sendirilah yang menjadi dasar dari terbentuknya katakter. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki kesadaran diri terlebih siswa sekolah dasar yang masih harus mengalami proses perkembangan karakter disiplin. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar masih cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter pada siswa sekolah dasar terlebih dalam dalam menekankan peraturan-peraturan yang telah disepakati di kelas. Menurut Wina Sanjaya (2008) bahwa Peran guru sebagai fasilitator dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran (Octavia & Sumanto, 2018). Dengan memfasilitasi siswa dalam mengeksplor pengetahuan yang dimiliki dan mengajarkan siswa memahami *rules & procedure* selama pembelajaran dapat membawa perkembangan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik.

Indikator karakter disiplin dapat dilihat dari jam masuk sekolah, pemakaian seragam, buang sampah pada tempatnya, pengumpulan tugas, dan disiplin masuk kelas saat bel masuk berbunyi, dan masih banyak lagi (Mardikarini & Putri, 2020). Menurut Kurinasih dan Sani (2014) bahwa indikator karakter disiplin yaitu (1) datang tepat waktu; (2) tidak melanggar aturan yang telah dibuat bersama; (3) Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya; dan (4) menggunakan tutur kata yang baik dan benar (Rahmadhani & Herianto, 2021). Berdasarkan indikator tersebut, perkembangan karakter disiplin siswa dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa selama pembelajaran. Adapun tahapan yang dapat dilakukan guru dalam memberikan

instruksi yang jelas yaitu dimulai dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, lalu dilanjut dengan diberikannya instruksi yang jelas kepada siswa selama mengikuti pembelajaran. Interaksi dapat terjadi jika adanya persamaan pola pikir untuk menyampaikan informasi dari dua orang atau lebih (Natalina & Gandana, 2019). Interaksi juga menjadi alat utama dalam pendidikan dan perkembangan karakter siswa untuk diwujudkan dengan baik (Balagova & Halakova, 2018). Dengan adanya interaksi yang baik maka perkembangan karakter disiplin siswa dapat diimplementasikan dengan baik di dalam kelas. Dalam penelitian (Budiharto & Basuki, 2021) juga menyatakan interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran jauh lebih bermakna. Maka secara sederhana dapat diartikan dengan adanya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa pada suatu aktivitas dapat mempermudah pemahaman siswa dan juga mengurangi pekerjaan guru didalam kelas. Tahapan pertama mengenai adanya interaksi guru dan siswa terlihat pada data Lembar Observasi (Lampiran A-1; Lampiran A-2; Lampiran A-3), dimana guru menyapa siswa dan guru juga menanyakan kabar siswa diawal pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dan siswa juga dapat dengan fokus mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah interaksi terjalin dengan baik di dalam kelas, maka siswa mulai diberikan instruksi yang jelas pada setiap aktivitas selama pembelajaran. Menurut (Sihombing & Widiastuti, 2021) menyatakan bahwa pemberian instruksi yang jelas dapat sangat membantu siswa dalam memahami tugas yang diberikan atau dikerjakan. Pemberian instruksi dapat berupa arahan maupun teguran yang dilakukan guru secara berulang selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemberian instruksi

tidak dapat dilakukan hanya sekali tetapi dibutuhkan pengulangan agar perkembangan karakter disiplin siswa akan semakin kuat (Parinding & Tangkin, 2022). Pada tahapan pemberian intruksi terlihat pada data Lembar Observasi, *Feedback* Mentor, dan RPP *team teaching* (Lampiran A-2; Lampiran B-4, Lampiran B-5, Lampiran C-1, Lampiran C-2), dimana terlihat bahwa guru melibatkan siswa dengan memberikan arahan dalam aktivitas siswa di kelas, guru menegur siswa yang tidak mematuhi aturan dengan memanggil nama siswa dan langsung memberikan berikan konsekuensi pada siswa tersebut sesuai dengan aturan yang telah disepakati, guru memberikan instruksi yang jelas dengan meminta siswa untuk menyiapkan buku pembelajaran diawal pembelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan guru terlebih dahulu sebelum mencatat materi yang dijelaskan guru. Berdasarkan kedua tahapan ini dapat terlihat bahwa pemberian instruksi menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengasah perkembangan karakter siswa di dalam kelas.

Berdasarkan Wawasan Kristen Alkutabiah, manusia sebagai gambar dan rupa Allah menjadi salah satu ciri khas yang berbeda dengan ciptaan yang lainnya, maka dapat juga disebut sebagai makhluk paling mulia dari semua ciptaan yang ada (Sitorus, 2019). Sebagai *Imago Dei*, manusia memiliki misi untuk merepresentasi Allah di dunia melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Namun akibat kejatuhan Adam, gambar dan rupa Allah menjadi tidak sempurna dan relasi dengan Allah menjadi semakin jauh sehingga manusia tidak dapat lagi melakukan kebaikan apapun dimata Allah (Waruwu, 2021). Tetapi dengan kasih karunia Allah yang menganugerahkan anak-Nya untuk menyelamatkan umat manusia, maka manusia dapat berelasi dengan Allah dan kembali kepada misi awal yaitu semakin segambar

dan serupa dengan Allah. Namun satu hal yang perlu dipahami yaitu bahwa keselamatan diterima bukan hanya ketika manusia berbuat bagi saja, tetapi karena anugerah Allah yang mengaruniakan anak-Nya maka manusia diselamatkan (Situmorang, 2015). Hal ini juga merupakan natur siswa sebagai *Imago Dei* yang telah berdosa namun telah diselamatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator membawa siswa untuk menyadari natur yang ada pada siswa dan mengarahkan siswa memiliki karakter yang semakin serupa dengan Allah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pertama, akibat pandemi Covid-19 membawa penurunan pada perkembangan karakter disiplin dalam diri siswa SD seperti siswa kurang mematuhi aturan yang telah disepakati disetiap pembelajaran. Kedua, upaya yang dilakukan guru dalam mengasah kembali perkembangan karakter disiplin siswa SD yaitu dengan pemberian instruksi yang jelas. Ketiga, siswa merupakan *Imago Dei* yang tidak sempurna maka dibutuhkan peran guru untuk memfasilitasi siswa dalam menyadari natur dalam diri siswa dan mengarahkan untuk siswa semakin serupa dengan Allah terlebih dalam perkembangan karakter disiplin siswa SD di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Siswa yang belum menunjukkan karakter disiplin membawa perhatian khusus bagi guru selama pembelajaran di kelas. Maka penulis menyadari bahwa dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa dengan pemberian instruksi yang jelas sehingga siswa dapat memahami setiap aturan yang berlaku selama pembelajran. Peran guru sebagai fasilitator memberikan dampak

yang baik dalam perkembangan karakter disiplin siswa selama pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari guru yang mengarahkan siswa dengan memberikan instruksi yang mudah dipahami siswa selama pembelajaran dan guru tidak membiarkan siswa salah dalam bersikap atau melanggar aturan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan pada makalah ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa sejak pandemi Covid-19 terjadi penurunan pada perkembangan karakter disiplin siswa kelas IV SD yang terlihat dari siswa yang kurang mematuhi aturan yang berlaku sehingga guru harus terus menegur siswa selama pembelajaran di kelas. Pemberian instruksi dapat menjadi salah satu solusi guru dalam mengarahkan siswa pada perkembangan karakter disiplin yang sesuai dengan norma yang berlaku dengan menjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa kemudian guru mulai memberikan instruksi yang jelas pada siswa pada setiap aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah, siswa sebagai *Imago Dei* yang memiliki natur keberdosaan, namun karena kasih karunia Allah siswa telah diselamatkan. Oleh karena itu, untuk membantu menyadarkan siswa akan natur mereka dan memfasilitasi siswa untuk semakin serupa dengan Allah melalui perkembangan sikap disiplin siswa pada tingkat sekolah dasar maka dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator.

SARAN

Saran yang dapat dibagikan penulis yaitu melalui pemberian instuksi dapat menjadi salah satu solusi dalam mengarahkan siswa pada perkembangan karakter disiplin siswa SD. Untuk penulis berikutnya dapat meneliti lebih dalam bagaimana penerapan pemberian instruksi yang tepat pada perkembangan karakter disiplin siswa sekolah dasar.

